

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan yang telah penulis terangkan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Makna Tafakkur Menurut Al-Fairuzabadi, salah seorang Linguis Muslim awal terkemuka, mendefinisikan Tafakkur adalah proses wacana reflektif yang hati-hati dan sistematis. Sedangkan Menurut Raghīb Al-Ashfahani, Tafakkur adalah usaha untuk menggali sesuatu dan menemukannya untuk mencapai hakikatnya. Lalu, menurut Fakhruddin Ar-Razi Tafakkur yaitu hati yang berdzikir kepada Allah, merenungkan tentang rahasia dari berbagai benda yang diciptakan oleh Allah SWT hingga benda-benda terkecil. Sehingga menyerupai sebuah cermin yang diletakan di depan alam ghaib, dan ketika hamba itu melihat semua ciptaan dengan mata hatinya maka cahaya penglihatannya mampu menembus hakikat alam. Dan menurut penulis, Tafakkur adalah merenungi segala ciptaan Allah SWT. sebagai bukti kebesaran Allah SWT.
2. Dalam Al-Qur'an terdapat beberapa surat yang menyerukan untuk berpikir dalam ayat-ayat tertentu. Di antaranya QS. Al-Baqarah [2]:219 dan 266; Ali Imran [3]:191; Al-An'am[6]:50; Al-A'raf [7]:176 dan 184; Yunus [10]:24; Al-Ra'd [13]:3; Al-Nahl [16]:11,44 dan 69; Ar-Rūm [30]:8 dan 21; Saba'[34]:46; Al- Zumar [39]:42; Al-Jatsyiah [45]:13; Al-Hasyr [59]:21 dan Al-Mudatsir [74]:18.
3. Para ulama menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang di dalamnya

terdapat seruan untuk Tafakkur sebagai kajian ulang terhadap suatu hal permasalahan. Seperti menyangkut pengharaman *khamr* dan judi, penciptaan alam semesta raya, dan lainnya. Yang merupakan bukti terhadap adanya kekuasaan dan kemahabesaran Allah SWT. adanya seruan untuk tafakkur juga sebagai penegasan, perenungan kembali akan bukti-bukti kerasulan Nabi Muhammad Saw.

B. Saran

Dari judul yang penulis bahas maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kalau saja kita mau terus-menerus mengerahkan kemampuan pikiran kita, niscaya hidup ini tidak sesulit yang kita duga.
2. Banyak sekali jalan keluar yang telah disiapkan Allah atas apa pun yang kita hadapi. Sayangnya sebagian besar orang tidak mau berpikir dengan baik. Ada manusia yang hidupnya tidak membawa manfaat. Siapa pun yang bersikap sia-sia dan tak mau berpikir tentang kejadian alam ini, maka tunggulah datangnya kemurkaan Allah yang pada hakikatnya disebabkan oleh ulah kita sendiri. Maka dari itu, asahlah akal ini. Gunakan akal ini untuk kebaikan menuju ridha Allah. Bacalah agar kita bisa mendapatkan ilmu dan mengembangkan akal pikiran kita. Belajarlah untuk menyimak orang lain dan mendengarkan orang lain.
3. Terus kejar, Tafakkuri segala hal yang bisa membuat kita menemukan kekurangan dan memperbaiki diri. Membaca, sering bermusyawarah, bertukar pikiran, bergaul dengan

orang-orang yang pandai. *Insyah Allah* semua ini akan membuat akal kita lebih banyak berpikir dan akan bisa menjadi solusi dalam hidup ini.